

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu yakni yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akhidah akhlak dalam mengembangkan keberhasilan belajar peserta didik. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu menggunakan bermacam-macam teknik penilaian. Salah satunya yaitu teknik lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, tes tertulis dan tes praktik.

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode/pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.² Dengan demikian, penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang ada di MTs Tuan Sokolangu Kecamatan Gabus Kabupaten Pati khususnya tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akhidah Akhlak.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer

¹ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 14.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist.³

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengemukakan data yang telah diperoleh dalam bentuk deskripsi atau narasi dan uraian secara detail tentang tema yang akan dibahas.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ahkidah Akhlak.

B. Sumber Data

Sebelum menjelaskan sumber data yang dimaksud dalam penelitian, akan ditegaskan kembali pemahaman tentang beberapa istilah yang berhubungan dengan istilah sumber data, yaitu variabel atau objek penelitian, subjek penelitian, dan unit analisis.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (*informan* atau responden) (Cik Hasan Bisri). Adapun unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian atau variabel penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu Kepala Madrasah, Waka

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 28.

⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang, 2004, hlm. 70.

Kurikulum Dan Guru Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber sekunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti. Jadi data sekunder Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen. Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi tangan pertama.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian ini, ditentukan dulu kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu jaringan informan kunci (*key infoman*) yang diwawancarai yaitu kepala madrasah, pendidik yang mengampu mata pelajaran Akhidah Akhlak dan peserta didik MTs Tuan Sokolangu. Lokasi penelitian ini berada di MTs Tuan Sokolangu Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵ Peneliti datang di lingkungan madrasah, melakukan observasi kegiatan pelaksanaan evaluasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 203

pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII¹ di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Peneliti mengadakan pengamatan di dalam kelas dan memperhatikan dengan seksama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan juga mengamati peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Peneliti juga mencatat dan mengamati situasi yang ada didalam kelas tersebut.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara kemudian memberikan pertanyaan lebih spesifik untuk menggali sumber data yang lebih jelas.

Pertama, data yang diperoleh dari peneliti adalah dari kepala madrasah, teknik wawancara terstruktur dengan pengumpul data menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan beberapa pertanyaan seperti, kualitas guru aqidah akhlak dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran kegiatan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, evaluasi tersebut, dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, bentuk dukungan yang bapak berikan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran peserta didik dapat

⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 194.

berjalan dengan lancar, bagaimana strategi yang bapak tempuh untuk mewujudkan hal tersebut.

Kedua, peneliti mendapatkan data dari Guru Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati, dengan menggunakan teknik terstruktur. Di sini peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak tentang teknik-teknik evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, kendala-kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Gabus Pati, dengan beberapa pertanyaan seperti, penyusunan rencana penilaian yang dilaksanakan guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, tes tertulis, ulangan harian dan tes praktik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran, langkah-langkah yang ditempuh oleh guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan penilaian diri, penilaian antar peserta didik, tes tertulis dan tes praktik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran.

Hasil penelitian tersebut di atas, peneliti catat dan rangkum dalam buku catatan, hasil wawancara kemudian digunakan sebagai sumber data primer.

3. Dokumentasi

Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi. Yang termasuk dokumen resmi, yaitu undang-undang dan peraturan pemerintah yang relevan, keputusan presiden, keputusan menteri, laporan atau catatan

pertemuan sekolah, silabus dan skema kerja, tes evaluasi yang digunakan serta hasilnya, dan tulisan hasil pertemuan antara guru sekolah.

Dokumentasi tidak resmi di antaranya memo pimpinan sekolah, catatan harian guru, kartu kerja, lembar kerja, bab-bab yang berisi materi pembelajaran yang dianjurkan guru maupun yang berasal dari buku-buku teks, dan sampel dari pekerjaan siswa. Informasi dari dokumen dapat memberikan informasi yang relevan kepada para tim peneliti tentang isu-isu dan problem yang hidup di kelas dan perlu dicarikan solusi, guna mendapatkan perbaikan secepatnya.⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu berupa foto-foto dokumentasi dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Dokumentasi pada saat wawancara serta dokumentasi profil madrasah.

E. Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin berbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti

⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pengembangannya)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 47

melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Trianggulasi

Trianggulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti semua informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Prinsipnya adalah, menurut teknik trianggulasi, informasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak biasa sebuah kelompok. Dalam kaitan ini, trianggulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Trianggulasi dilakukan untuk memperkuat data sehingga peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.⁸ Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data dari wawancara kepala madrasah, guru aqidah akhlak dan waka kurikulum di MTs Tuan Sokolangu (trianggulasi sumber). Dari sumber data tersebut kemudian dilakukan analisis dan diambil kesimpulannya.

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (trianggulasi teknik). Ketika peneliti mencari informasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dikelas VII, peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tersebut, yaitu wawancara, melakukan observasi dan dokumentasi yang diberikan dari madrasah. Juga dokumentasi langsung yang didapatkan peneliti. Pengumpulan sumber data tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berulang kali dalam waktu dan kondisi yang berbeda (trianggulasi waktu) sampai mendapatkan data yang jenuh.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 168

rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁹ Peneliti menggunakan data-data pendukung penelitian, seperti: dokumen profil sekolah, foto-foto dokumen wawancara dan foto hasil observasi .

F. Analisis Data

Adapun setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.¹⁰

Hal pokok dalam penelitian ini adalah sebelum kegiatan evaluasi pembelajaran diadakan, terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah itu, pendidik membawa buku panduan guru dan buku panduan peserta didik untuk dipelajari. Kemudian, pendidik melaksanakan pembelajaran dengan metode yang

⁹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 375

¹⁰ *Ibid*, hlm. 338.

digunakan oleh pendidik. Setelah pembelajaran selesai, baru kemudian pendidik merencanakan penilaian pembelajaran. Penilaian yang digunakan pendidik ialah bermacam-macam teknik evaluasi. Beberapa teknik tersebut ialah teknik tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, tes tertulis dan tes praktik. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati telah dilaksanakan dengan baik karena, guru melaksanakan evaluasi tersebut, berbagai tes yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan dapat memajukan prestasi peserta didik. Karena dengan tes, kegiatan-kegiatan evaluasi tersebut dapat dilihat tolak ukur sampai dimana tingkat belajar anak dan tingkat kecerdasan anak dalam memperoleh pendidikan aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu.

Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang jelas dan nyata mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII¹. Peneliti terjun langsung di MTs Tuan Sokolangu Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dan hanya memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak. Ada beberapa teknik-teknik evaluasi aqidah akhlak seperti teknik lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, tes tertulis dan tes praktik. Kalau tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, tes tertulis, ulangan harian dan tes praktik. Tes lisan merupakan Tes lisan disini, guru secara langsung memberikan pertanyaan kepada siswa. Kalau tugas individu, siswa disuruh mengerjakan tugas secara perorangan. Sedangkan tugas kelompok dikerjakan secara berkelompok dan biasanya soal berbentuk soal uraian. Untuk ulangan harian disini berbentuk soal pilihan ganda, melengkapi dan uraian. Untuk tes tertulis yaitu . Untuk tes tertulis membuat kisi-kisi penyusunan soal dan naskah soal. Sedangkan tes praktik yaitu tes perbuatan yang dilakukan untuk mengukur ketrampilan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹ Data temuan dilapangan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII disini menggunakan evaluasi tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, tes tertulis dan tes praktik. Dalam mempersiapkan pembelajaran aqidah akhlak, guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hingga merumuskan penilaian. Penilaian pembelajaran aqidah akhlak yaitu teknik lisan guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa.

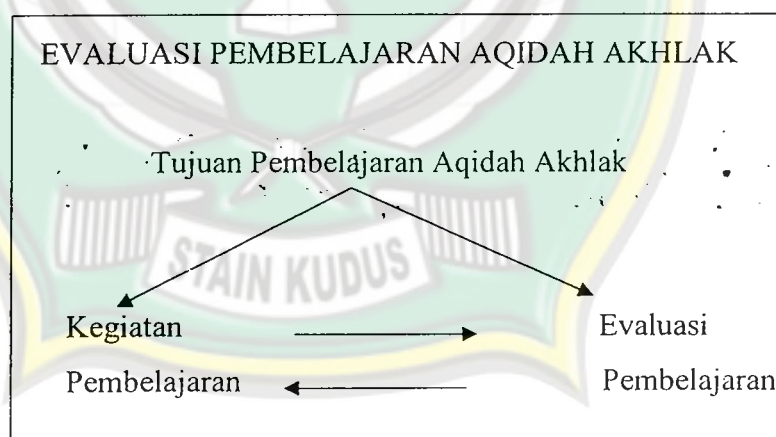
Ketika siswa tidak bisa menjawab, guru akan melempar pertanyaan tersebut kepada siswa lain. tugas individu, siswa disuruh mengerjakan tugas secara perorangan. Sedangkan tugas kelompok dikerjakan secara berkelompok dan dikerjakan 5-6 orang. Biasanya soal berbentuk soal uraian. Untuk teknik tes tertulis guru membagikan soal setelah selesai dikerjakan dikumpulkan kemudian dikoreksi, untuk siswa yang belum tuntas diadakan remidi. Untuk ulangan harian disini berbentuk soal pilihan ganda, melengkapi dan uraian. Bagi siswa yang sudah tuntas diadakan pengayaan. Sedangkan teknik tes praktik guru melihat kemampuan siswa dengan bersikap dan beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak juga dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik. Salah satunya peserta didik dapat mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan rata-rata, ataukah berkemampuan

¹¹ *Ibid*, hlm. 341.

rendah. Ia juga akan mengetahui posisi dirinya ditengah teman-temannya, apakah termasuk kelompok pandai, sedang, ataukah termasuk dalam kelompok bodoh. Evaluasi juga dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi akan menghasilkan nilai-nilai hasil belajar untuk tiap-tiap individu peserta didik. Siswa yang nilainya jelek terdorong untuk memperbaikinya agar kedepannya nilai hasil belajarnya tidak sejelek sekarang. Sementara itu, untuk siswa yang sudah baik prestasinya akan termotivasi untuk selalu mempertahankan prestasinya. Data yang disajikan peneliti, juga dihubungkan dengan hasil sumber data lain. Yaitu hasil wawancara guru aqidah akhlak, kepala sekolah dan waka kurikulum dan juga dokumentasi.

Display data dapat disajikan melalui bagan untuk melihat bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati .



Gambar 3.1 Model Display Data

3. Verifikasi atau Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan

pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹² Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pendidik dapat menggunakan teknik evaluasi tersebut dengan baik dan benar serta peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran dan keberhasilan dalam mencapai prestasi dalam pelajaran aqidah akhlak.



¹² *Ibid*, hlm. 345.